



SOSIALISASI DAN PELATIHAN PERPUSTAKAAN *ONLINE* DI SMP MA'ARIF 13 TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER

Ega Bonansyah Utoyo¹, Fahrizal Maulana², Anisa Arizqina Fironika Fadilah³, Anisa Dea Suryani⁴,
Ahmad Sulaiman⁵, Nuryanto⁶

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jember

Email: utoyoega@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Jember

Email: fahrizalmaulana0205@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember

Email: anisaarizqina@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: anisadea446@gmail.com

⁵Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ahmadsulaiman@unmuhjember.ac.id

⁶SMP Ma'arif 13 Tempurejo

ABSTRACT

Schools are one of the places for the next generation of the nation to get and train numeracy literacy skills. However, some schools are constrained by supporting facilities to support the formation of students' literacy and numeracy skills, especially physical libraries. Online libraries are a solution to this problem but some teachers have difficulty in using online library applications. This online library socialisation and training aims to introduce and help teachers to understand how the online library application works and how to implement it in student activities in the teaching and learning process. This activity is one of the programmes carried out by the Campus Teaching Batch 4 Year 2022 team of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia. The implementation of socialisation and training activities as well as online library monitoring was held at SMP Ma'arif 13 Tempurejo, Jember Regency on 23 August 2022 to 23 September 2022. The implementation method used planning, implementation, and evaluation stages. After the implementation of the online library socialisation and training programme, 80% of the teachers have implemented and understood how this digital-based library application works, and 26% of the teachers have implemented the library application. Therefore, the implementation of socialisation and training of online library in SMP Ma'arif 13.

Keywords: socialisation; training; *online* library

ABSTRAK

Sekolah salah satu tempat bagi generasi penerus bangsa untuk mendapatkan dan melatih kemampuan literasi numerasi. Namun, beberapa sekolah terkendala fasilitas penunjang untuk mendukung terbentuknya kemampuan literasi dan numerasi siswa khususnya perpustakaan secara fisik. Perpustakaan *online* merupakan solusi dari permasalahan tersebut tetapi beberapa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi perpustakaan *online*. Sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* ini bertujuan untuk mengenalkan serta membantu guru untuk memahami cara kerja aplikasi perpustakaan *online* dan cara mengimplementasikannya di dalam kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini satu program yang dijalankan oleh tim Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta monitoring perpustakaan *online* diadakan di SMP Ma'arif 13 Tempurejo Kabupaten Jember pada tanggal 23 Agustus 2022 hingga 23 September 2022. Metode pelaksanaan yang dilakukan menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi kegiatan. Setelah pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* dilakukan dapat dihasilkan sebanyak 80% guru sudah mengimplementasikan dan memahami cara kerja aplikasi perpustakaan berbasis digital ini, serta 26% para guru telah menerapkan aplikasi perpustakaan. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* di SMP Ma'arif 13 Tempurejo Kabupaten Jember sudah sesuai hasil yang diharapkan dan dapat menjadi langkah baru dalam membantu sekolah memperbaiki kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Kata kunci: sosialisasi; pelatihan; perpustakaan *online*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia perlu ditingkatkan, oleh karena itu dalam generasi industri keempat memerlukan pendidikan guna membantu negara dalam upaya beradaptasi. Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca adalah salah satu cara yang harus dilakukan. Literasi pada awal perkembangan merujuk pada makna untuk meningkatkan kompetensi dibidang membaca, menulis, serta kemampuan dalam memahami sesuatu. Dikarenakan perkembangan zaman yang semakin canggih membuat literasi mengalami modifikasi menjadi literasi digital yang berisi suatu praktik dalam memahami dan menyerap informasi melalui berbagai sumber digital. Literasi memiliki makna yang menghasilkan suatu peningkatan ilmu pengetahuan, bahasa dan budaya akibat implementasi literasi yang telah dilakukan dan penerapan hubungan sosial (Erlianti dan Ardoni, 2019).

Di dalam pendidikan formal terdapat fasilitas perpustakaan yang bisa kita gunakan untuk memperoleh segala informasi yang ingin diketahui. Dimana perpustakaan merupakan sebuah layanan yang wajib ada guna membantu memenuhi kebutuhan intelektual mereka dengan cara berinteraksi dengan pengetahuan yang terdapat dalam buku tersebut. Perpustakaan cenderung lebih mudah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dikarenakan fungsi utamanya sebagai pusat sumber belajar dan memperoleh segala informasi (Kaniawati dkk., 2022). Selain memiliki manfaat, dalam perpustakaan *offline* ini juga ditemukannya banyak kendala. Seperti proses pencarian buku yang kurang efektif, fasilitas perpustakaan *online* yang belum modern, koleksi buku-buku masih tidak update, serta masih ditemukannya kendala perpustakaan *offline* lainnya. Dengan adanya kendala yang telah dipaparkan di atas, maka kami dari tim Kampus Mengajar Angkatan 4 (KM 4) Tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek RI) ingin mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi dan numerasi di SMP Ma'arif 13 Tempurejo Kabupaten Jember .

Menurut Maryono dan Darwati (2017), perpustakaan dapat dikelola dan dilaksanakan dengan menggunakan teknologi komputer dimana bertujuan untuk mengefektifkan dalam mengelola data. Selain itu, taman baca ini termasuk salah satu sumber dalam melakukan proses kegiatan belajar dengan mudah. Pada umumnya penggunaan perpustakaan konvensional kurang efektif dan efisien akibat kurangnya memanfaatkan teknologi dalam mengelola perpustakaan di sekolah (Budihartanti dkk., 2019). Diperlukannya jaringan internet dalam memanfaatkan situs ini dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Situs ini tidak mengharuskan untuk datang ke taman bacanya secara fisik namun bisa melalui via *online* (*daring*). Membuat para pembaca menjadi efektif dalam menggunakan perpustakaan berbasis digital ini. *Online libraries* yang memiliki arti merupakan sebuah perpustakaan *online*. Menurut Anita dan Sardiarinto (2015), sebuah situs yang dapat diakses secara *online*, didalamnya berisi berbagai sumber perpustakaan selain itu juga pada pendidikan yang lebih tinggi terdapat pendekatan *blended learning* juga menjadi komponen kunci yang berkembang dalam istilah ini. Sebuah model pembelajaran yang dikombinasi dimana difokuskan pada pengoptimalan layanan dan proses pembelajaran yang merupakan dari istilah *blended learning*. *E-library (Electronic Library)* dimana memiliki pengertian yaitu suatu contoh aplikasi yang dijalankan dalam sebuah *website*.

Taman baca digital ini dapat digunakan selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, sebagian besar terdapat buku digital di dalamnya dimana istilah ini memiliki arti dari pustaka *online*. Pengelola perpustakaan harus dapat memiliki pandangan secara kuat, konstruktif, dan juga kreatif akan hadirnya teknologi informasi. Dalam proses transisi yang telah terjadi, seorang pustakawan harus dapat melihat dengan jelas apa saja hal-hal yang telah mengalami perubahan dan tetap sama dalam



proses transisi ini (Desriyeni dan Rahmah, 2020). Situs perpustakaan *online* dibuat guna mempermudah pembaca dalam mengakses segala bentuk ilmu pengetahuan yang ingin dicari baik berupa bentuk literasi ataupun numerasi. Dimana berguna terutama bagi peserta didik yang malas membaca. Selain itu menjadikan siswa lebih banyak memiliki kemampuan yang tinggi dibidang teknologi digital ini. Dengan adanya fitur taman baca digital diharapkan mereka menjadi tertarik dan meningkatkan minat dalam membaca mereka. Taman baca digital memiliki banyak referensi, antara lain contohnya seperti buku digital (*ebook*), digital berbentuk jurnal, digital berbentuk makalah/paper, digital berbentuk artikel ilmiah, tugas akhir/skripsi/tesis berbentuk digital, audio digital, video digital, dan kaset digital. Semuanya sudah terfasilitasi dalam bentuk *smartphone* yang hanya dapat diakses melalui jaringan. Sehingga memudahkan kaum siapa saja termasuk *millennial* dalam mengakses perpustakaan digital dan menghindari berkas buku yang menumpuk di rumah. Akan tetapi masih banyak kalangan pelajar terutama di wilayah pelosok yang belum mengenal perpustakaan *online*. Hal ini berdampak pada wawasan ilmu pengetahuan mereka menjadi kurang update, banyak peserta didik yang literasi dan numerasinya juga minim. Tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah (PR) guru terutama di SMP Ma'arif 13 Tempurejo dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi bagi peserta didiknya.

SMP Ma'arif 13 Tempurejo pada saat ini masih menggunakan perpustakaan dengan sistem secara manual. Menurut Maryono dan Darwati (2017), pencarian buku yang dilakukan secara manual membuat petugas perpustakaan dalam melakukan proses pelayanan peminjaman dan proses pengembalian tak jarang mengalami kendala. Selain itu mereka juga sering melakukan kesalahan dalam mencari data buku, dalam mengembalikan buku mereka juga lama, dan masih ditemukannya buku yang masih minim akan sumber pengetahuannya hal ini juga dialami oleh siswa/siswi SMP Ma'arif 13 Tempurejo yang membuat mereka kesulitan dalam mencari informasi di buku. Permasalahan ini juga berpengaruh pada minimnya informasi pengetahuan yang diperoleh siswa-siswi SMP Ma'arif dengan begitu sumber daya manusianya menjadi terhambat untuk berkembang menyetarakan sekolah-sekolah maju lainnya.

Menurut Dantes dan Handayani (2021), banyak pilihan komunikasi yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran tradisional secara *offline* serta pembelajaran yang menggunakan belajar *online* sebagai sumbernya, dimana istilah ini merujuk pada arti dari pendekatan *blended learning*. Hal tersebut telah diterapkan pada siswa kelas V SD Kota Singaraja guna meningkatkan literasi dan numerasinya dengan mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning*. Pada penelitian lain mengungkapkan bahwa, *blended learning* yang diterapkan pada siswa SMP dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Indrayany & Lestari, 2021). Sebagian besar peneliti untuk meningkatkan literasi dan numerasinya dilakukan dengan pembuatan model pembelajaran (Andri Nurcahyono, 2023). Oleh karena itu, kami ingin melakukan suatu pembaruan pada SMP Ma'arif 13 Tempurejo melalui perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi dan numerasinya.

Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dengan adanya sebuah aplikasi perpustakaan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang teori maupun praktik. Selain itu memudahkan petugas perpustakaan dalam menginput buku, data anggota, dan peminjaman buku, data pengembalian buku, penghitungan denda dalam keterlambatan mengembalikan, serta laporan dalam bentuk *softcopy* maupun tercetak. Dengan adanya perpustakaan *online* ini sekolah mampu beradaptasi dengan teknologi sesuai dengan era pada saat ini. Dimana era digital sangat diperlukan guna mempermudah manusia dalam melakukan segala pekerjaan. Sehingga peneliti memiliki inisiatif karena tertarik untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi dan numerasi yang dilakukan pada SMP Ma'arif 13 Tempurejo. Menurut Setyaningrum (2022) dimana implementasi tersebut memfokuskan pada kajian

implementasi kebijakan gerakan pada literasi digital yang mencakup komunikasi, struktur birokrasi, sumber daya, dan disposisi. Seorang anak dan remaja rentan mengalami gangguan perkembangan psikologisnya dikarenakan pengaruh minimnya pemahaman digital yang kurang baik (Yuliati dkk., 2021). Oleh sebab itu, sosialisasi dan pelatihan ini penting untuk dilakukan. Selain membantu sekolah dalam menyeimbangkan dengan teknologi yang semakin canggih. Serta mempermudah sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas sumber daya yang dimilikinya.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh tim KM 4, yang terdiri dari Mahasiswa dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertempat di SMP Ma'arif 13 Tempurejo Kabupaten Jember. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta monitoring perpustakaan *online* dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 hingga 7 September 2022. Aksi pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, serta mengembangkan SMP Ma'arif 13 Tempurejo dengan pemahaman teknologi dan perkembangannya di era saat ini. Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah bertahap, yaitu tahap rencana kegiatan, tahap pelaksana kegiatan, serta tahap perbaikan dan tindak lanjut.

Tabel 1

Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1	Tahap I Rencana Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi, mengamati lingkungan sekolah khususnya di area perpustakaan serta partisipasi warga sekolah dalam kegiatan literasi dan numerasi. 2. Berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait penerapan literasi sebelumnya.
2	Tahap II Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi mengenai perpustakaan <i>online</i>. 2. Pelatihan dan cara implementasi perpustakaan <i>online</i> dalam kegiatan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.
3	Tahap III Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah di laksanakan bersama mahasiswa kampus mengajar, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi dan numerasi dilaksanakan di SMP Ma'arif 13 Tempurejo. Tahap awal dari kegiatan ini yaitu dengan menyiapkan perizinan serta melakukan observasi dan wawancara untuk menggali informasi dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Setelah mengetahui kondisi dan permasalahan mitra, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis masalah dan menetapkan jadwal kegiatan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* dengan persetujuan mitra dan pihak terkait. Hasil dan perkembangan yang telah tercapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 oleh tim pelaksana. Tim pelaksana terdiri dari mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 SMP Ma'arif 13 Tempurejo. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer Darurat SMP SMP Ma'arif 13 Tempurejo dengan dihadiri oleh ketua yayasan Raudlatul Ulum Curahtakir yang menaungi SMP Ma'arif 13 Tempurejo, kepala sekolah SMP Ma'arif 13 Tempurejo serta seluruh dewan guru yang berjumlah 13 orang. Adapun hal-hal yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini oleh tim pelaksana berkaitan dengan pemaparan tujuan sosialisasi, pengenalan kurikulum merdeka, pengenalan terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa serta hubungannya dengan kurikulum merdeka dan

pengenalan terkait perpustakaan *online* serta cara implementasinya kepada siswa. Kegiatan sosialisasi ini didasarkan oleh Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yang memuat tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Pada kegiatan sosialisasi, tim pelaksana mengenalkan kurikulum merdeka belajar kepada para dewan guru. Kurikulum merupakan suatu komponen pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar yang berisi tentang seperangkat perencanaan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Waizah dan Herwani, 2021). Tujuan pendidikan dari suatu negara atau lembaga dapat dimanifestasikan dalam kurikulum. Maka dari itu, kurikulum juga dikatakan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan dan memiliki posisi yang penting dalam terselenggara sistem pendidikan suatu negara atau lembaga (Santika dkk., 2022). Kurikulum dapat mengalami perubahan apabila sudah tidak relevan dengan kondisi atau tuntutan zaman yang berlaku. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang sesuai dengan tuntutan zaman. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, kurikulum yang diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUD RISTEK) untuk membentuk generasi penerus yang memiliki profil Pancasila, memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang tinggi dan unggul serta sesuai dengan tuntutan zaman (Maulinda, 2022). Kurikulum Merdeka membantu peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya serta dapat membentuk generasi penerus yang berkarakter dan sesuai dengan Pancasila (Sumarsih dkk., 2022). Selain itu, pendidik juga diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai macam media dan perangkat ajar yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik (Barliam dkk., 2022). Sesuai dengan salah satu tujuan dibentuknya Kurikulum Merdeka yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Keberadaan perpustakaan menjadi hal yang penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Perpustakaan *online* dapat menjadi opsi pilihan bagi sekolah yang memiliki keterbatasan dalam fasilitas dan pengadaan buku.

Gambar 1

Pemaparan materi perpustakaan *online* oleh tim pelaksana



Dalam kegiatan ini, tim pelaksana juga memberikan pemahaman terkait perpustakaan *online*. Perpustakaan *online* merupakan suatu perpustakaan yang mendistribusikan data berupa buku, gambar ataupun suara dalam bentuk elektronik melalui sebuah jaringan komputer. Perpustakaan *online* memiliki manfaat yaitu dapat mempermudah peminjam buku dalam mencari buku serta membantu petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan administrasi (Maulana dkk., 2019). Pada umumnya perpustakaan *online* dapat diakses melalui website atau aplikasi pada gawai. Pada pelatihan kali ini, tim pelaksana memanfaatkan perpustakaan *online* yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yaitu Eperpusdikbud. Selain itu, tim pelaksana juga memanfaatkan aplikasi yang dibuat oleh

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu iPusnas. Eperpusdikbud dan iPusnas dapat diakses melalui gawai serta menyediakan sumber bacaan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, budaya membaca merupakan hal yang perlu diterapkan (Rachman dkk., 2021). Aplikasi Eperpusdikbud dan iPusnas ini dapat merangsang terbentuknya budaya membaca dikalangan peserta didik.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi dan numerasi berjalan dengan baik dan lancar. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu: 1) Peserta yang menghadiri kegiatan sosialisasi mencapai 86 % dari jumlah peserta keseluruhan, 2) Peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias yang ditunjukkan dengan hidupnya proses diskusi dan sharing bersama mengenai metode yang tepat dalam mengimplementasikan perpustakaan *online*. Dengan adanya dukungan dari pihak yayasan Raudlatul Ulum Curahtakir dalam bentuk pemberian izin menggunakan tempat yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi serta dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru SMP Ma'arif 13 Tempurejo melalui waktu dan perhatian yang diberikan maka kegiatan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi dan numerasi dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di SMP Ma'arif 13 Tempurejo memiliki tujuan yaitu agar pendidik dapat mengenal perpustakaan *online* dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Kegiatan pelatihan diikuti oleh kepala sekolah SMP Ma'arif 13 Tempurejo serta seluruh dewan guru yang berjumlah 13 orang dan didampingi oleh tim pelaksana yaitu mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4. Tim pelaksana juga secara aktif memberi pengarahan secara langsung kepada para peserta pelatihan yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama, tim pelaksana akan menjelaskan berbagai macam fitur yang terdapat pada aplikasi perpustakaan *online* dan pada sesi kedua, para peserta pelatihan akan melakukan praktik langsung dalam mengoperasikan pada aplikasi perpustakaan *online* yaitu Aplikasi Eperpusdikbud dan iPusnas dengan arahan dan pendampingan tim pelaksana.

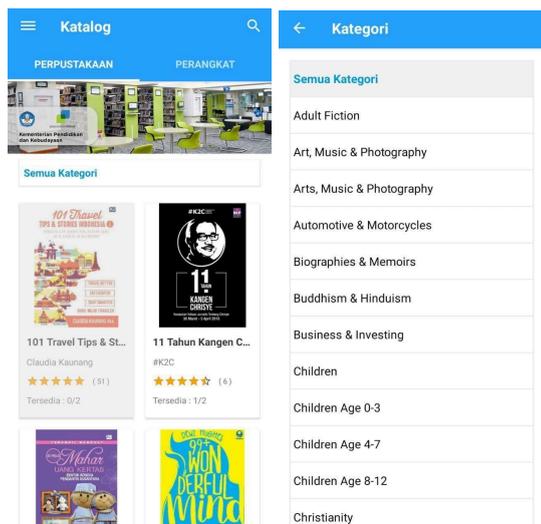
Pada sesi pertama, tim pelaksana menjelaskan tentang fitur-fitur yang ada pada Eperpusdikbud dan iPusnas. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Eperpusdikbud dan iPusnas mempermudah bagi para pengguna untuk meminjam buku. Pada aplikasi Eperpusdikbud terdapat beberapa fitur penting yang dapat digunakan yaitu:

1) Perpustakaan

Fitur Perpustakaan berisi tentang kumpulan buku yang tersedia di dalam aplikasi Eperpusdikbud. Terdapat ribuan buku yang tersedia di dalam aplikasi yang dapat dipinjam. Secara umum terdapat 59 kategori buku yang berbeda yang dapat diakses oleh pembaca. Terdapat fitur katalog yang dapat mempermudah pembaca untuk mencari bukuyang diinginkan.

Gambar 2

Fitur perpustakaan pada Eperpusdikbud



2) Profil

Fitur Profil berisi tentang pengelolaan akun dari pembaca. Pada fitur ini berisi tentang nama lengkap dan alamat email pembaca. Email yang tertera merupakan email yang digunakan untuk login dalam aplikasi Eperpusdikbud. Pada fitur ini pembaca juga dapat mengganti kata sandi apabila diperlukan.

3) Riwayat Peminjaman

Fitur Riwayat Peminjaman berisi tentang daftar buku yang sedang atau telah dipinjam oleh pembaca. Adapun waktu peminjaman buku elektronik adalah tujuh hari sejak buku dipinjam. Setelah tujuh hari maka buku akan otomatis dikembalikan dan dipinjam kembali apabila stok buku masih tersedia.

Gambar 3

Fitur Riwayat Peminjaman pada Eperpusdikbud



4) Daftar Tunggu

Fitur Daftar Tunggu berisi tentang daftar buku yang ingin kita pinjam tetapi stok buku tersebut telah habis. Maka dari itu peminjam harus menunggu buku telah dikembalikan terlebih dahulu sebelum meminjam buku. Pada fitur ini juga terdapat fitur pengingat apabila buku telah dikembalikan sehingga peminjam dapat segera meminjam buku sebelum stok buku habis.

Gambar 4

Fitur Daftar Tunggu pada Eperpusdikbud



Pada aplikasi iPusnas terdapat beberapa fitur penting yang tidak jauh berbeda dengan aplikasi Eperpusdikbud yang dapat digunakan yaitu:

1) Profil

Fitur Profil berisi tentang pengelolaan akun dari pembaca. Pada fitur ini berisi tentang nama pengguna, tittle pengguna yang menunjukkan status keanggotaan pembaca, Followers dan catatan pribadi pengguna. Pada fitur ini pembaca juga dapat mengganti akun email pembaca apabila diperlukan.

Gambar 5

Fitur Daftar Tunggu pada Eperpusdikbud



2) Perpustakaan

Fitur Perpustakaan berisi tentang kumpulan buku yang tersedia di dalam aplikasi iPusnas. Terdapat ribuan buku yang tersedia di dalam aplikasi yang dapat dipinjam. Untuk mempermudah pembaca maka pengembang mengelompokkan buku berdasarkan kategori-kategori yang relevan. Selain itu, pembaca juga dapat mencari buku dengan memanfaatkan fitur katalog yang telah disediakan.

Gambar 6

Fitur Daftar Tunggu pada Eperpusdikbud



3) Rak Buku

Fitur Rak buku berisi tentang daftar buku yang telah dipinjam, buku yang sedang diantri serta riwayat peminjaman. Fitur ini mempermudah pengguna dalam melihat buku yang telah, sedang atau akan dipinjam. Pengguna juga dapat meminjam kembali buku yang telah habis masa peminjamannya melalui fitur ini.

Gambar 7

Fitur Daftar Tunggu pada Eperpusdikbud



Pada sesi kedua, para peserta pelatihan akan melakukan praktik secara langsung dalam menggunakan aplikasi Eperpusdikbud dan iPusnas dengan didampingi oleh tim pelaksana. Dalam pelaksanaan sesi kedua ini para peserta pelatihan aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dan kendala dalam mengoperasikan aplikasi. Selain itu, tim pelaksana secara aktif melakukan pengarahan secara langsung ketika mengoperasikan aplikasi sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Pada kegiatan pelatihan ini terdapat hasil yang telah dicapai yaitu:

- 1) Dewan guru SMP Ma'arif 13 Tempurejo yang awalnya belum mengetahui perpustakaan *online* kini telah mengetahui tentang pengoperasian aplikasi *online* dan cara menerapkannya dalam kegiatan siswa.
- 2) 80% dari total dewan guru SMP Ma'arif 13 Tempurejo kini telah mengenal dan mampu mengoperasikan aplikasi perpustakaan *online* di mana pada awalnya hanya 7% dari total dewan guru SMP Ma'arif 13 Tempurejo yang telah mengetahui aplikasi perpustakaan *online*.

Kegiatan Monitoring

Kegiatan monitoring dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 di SMP Ma'arif 13 Tempurejo. Adapun kegiatan monitoring ini dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam waktu dua minggu yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan implementasi aplikasi perpustakaan *online* dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada kegiatan monitoring ini didapatkan hasil bahwa terdapat 26 %

dari total dewan guru di SMP Ma'arif 13 Tempurejo telah mencoba untuk menerapkan aplikasi perpustakaan *online* dalam kegiatan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi dan numerasi di SMP Ma'arif 13 Tempurejo dapat disimpulkan bahwa 80% guru di SMP telah memahami cara kerja dan implementasi aplikasi perpustakaan pada kegiatan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi perpustakaan, terdapat 26 % dari total dewan guru yang telah melakukan implementasi aplikasi perpustakaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan perpustakaan *online* untuk meningkatkan literasi dan numerasi di SMP Ma'arif 13 Tempurejo telah mencapai target yang diharapkan dan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Ma'arif 13 Tempurejo.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgment*)

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 yang telah mempercayai kepada kami menjadi bagian Program Kampus Mengajar. Terima kasih juga kepada Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember telah mengizinkan kami untuk mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 4. Serta kami ucapkan terima kasih kepada SMP Ma'arif 13 Tempurejo telah mengizinkan kami untuk berkolaborasi.

REFERENSI

- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Anita, Z. dan Sardiarinto. 2015. PERANCANGAN sistem e-library berbasis web studi kasus : smp negeri 1 gamping. *Konfrensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*. 1(1):218–224.
- Barliam, U. C., S. Solekah, dan P. Rahayu. 2022. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*. 1(12):2105–2118.
- Budihartanti, C., Tuslaela, dan E. N. Aeni. 2019. SISTEM informasi perpustakaan *online* (e-library) pada mts al maghfiroh pekayon. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*. 4(2):245–250.
- Dantes, N. dan N. N. L. Handayani. 2021. Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singlaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(3):269–283.
- Desriyeni dan E. Rahmah. 2020. Perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi melalui aplikasi senayan library management system di kabupaten pasaman. *Abdi Humaniora*. 2(2):44–55.
- Erlianti, G. dan Ardoni. 2019. Urgensi literasi digital untuk generasi z: studi kasus smpn 4 palembayan, kabupaten agam. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*. 2(2):189–204.
- Indrayany, E. S., & Lestari, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.115>
- Kaniawati, K., F. Munawar, dan A. Anwar. 2022. Penerapan sistem pembelajaran dan pustaka *online* menuju pendidikan yang modern di era industri 4.0 pada pesantren cileles, jatinangor.



- Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*. 8(2):300–307.
- Maryono, Y. dan I. Darwati. 2017. Perancangan web perpustakaan pada smp taruna bhakti depok. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*. 13(2):239–244.
- Maulana, I. T., S. Suardinata, dan F. Ramadani. 2019. Sistem informasi perpustakaan *online* di man kota solok. *Jurnal Informatika Upgris*. 4(2):127–134.
- Maulinda, U. 2022. Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*. 5(2):130–138.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, dan Ifit Novita Sari. 2021. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(6):1535–1541.
- Santika, I. G. N., N. K. Suarni, dan I. W. Lasmawan. 2022. Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*. 10(3):694–700.
- Setyaningrum, A. 2022. Implementasi kebijakan gerakan literasi digital di smp negeri 1 mungkid kabupaten magelang. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*. 11(4):1–13.
- Sumarsih, I., T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, dan P. Prihantini. 2022. Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(5):8248–8258.
- Waizah, N. dan H. Herwani. 2021. Penilaian pengetahuan tertulis dalam kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. 2(2):207–228.
- Yuliati, A., L. A. Dharma, N. A. Septiani, A. K. B. Hawa, dan M. S. Ningrum. 2021. Literasi digital bagi siswa, guru, dan karyawan di lingkungan smp muhammadiyah nanggulan kulon progo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 5(1):816–821.